

Motivasi Generasi Muda Bergabung dalam KPMK (Komunitas Petani Muda Klaten)

Isnaini Retno Hendrani^{1*}, Agung Wibowo¹, Emi Widiyanti¹

¹Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
*corresponding author : isnainiretnoh@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi adalah suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Self Determination Theory (SDT) merupakan teori 3.0 dari Daniel Pink yang menyatakan bahwa individu akan menjadi lebih maju jika kebutuhan dasarnya akan otonomi, penguasaan, dan tujuan terpenuhi. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui motivasi generasi muda bergabung dengan Komunitas Petani Muda Klaten, (2) untuk mengetahui faktor-faktor pembentuk motivasi generasi muda bergabung dengan Komunitas Petani Muda Klaten, (3) untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor pembentuk motivasi terhadap motivasi generasi muda bergabung dengan Komunitas Petani Muda Klaten. Komunitas Petani Muda Klaten. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survei. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kabupaten Klaten dengan pertimbangan bahwa daerah ini memiliki Komunitas Petani Muda. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 36 pemuda yang dipilih dengan menggunakan teknik sensus. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) motivasi generasi muda bergabung dengan Komunitas Petani Muda Klaten tergolong tinggi, 2) faktor-faktor pembentuk motivasi generasi muda antara lain usia, pendidikan, pendapatan, pengalaman bertani, lingkungan pergaulan, dan aksesibilitas media sosial, 3) pengaruh faktor-faktor pembentuk motivasi generasi muda bergabung dengan Komunitas Petani Muda Klaten signifikan.

Kata kunci : Motivasi SDT, Petani Muda, Analisis Regresi

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional, sehingga pembangunan pertanian menjadi salah satu hal penting yang harus dilakukan. Keberhasilan pembangunan pertanian ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia harus menguasai serta bisa mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada proses mengelola sumber daya pertanian secara berkelanjutan (Tuti, 2022).

Namun mayoritas pendidikan SDM pertanian Indonesia masih rendah, banyak petani yang berusia lanjut dan rendahnya kapasitas dalam aspek usaha tani. Petani berusia tua (lebih dari 50 tahun) jumlahnya semakin meningkat, sementara tenaga kerja usia muda semakin berkurang menjadi permasalahan utama bagi sektor pertanian saat ini. Penurunan jumlah tenaga kerja usia muda disebabkan oleh berkurangnya keinginan pemuda, baik di daerah desa tempat tinggalnya maupun di daerah perkotaan untuk bekerja di sektor pertanian. Berbagai alasan penyebab menurunnya minat tenaga kerja muda di sektor pertanian adalah citra sektor pertanian yang kurang bergengsi dan kurang bisa memberikan pendapatan yang memadai (Susilowati, 2016).

Regenerasi petani menjadi salah satu faktor penting yang dapat menjamin keberlanjutan pertanian. Regenerasi petani adalah proses transfer kegiatan usahatani dari petani tua kepada generasi penerusnya atau petani muda. Arvianti et al (2019) mengatakan bahwa struktur umur petani di Indonesia sebesar 60,8% diatas 45 tahun yang sudah tua dengan 73,97% hanya berpendidikan tingkat SD, dan kemampuan dalam menerapkan teknologi baru masih rendah. Berbeda dengan petani muda yang memiliki sebuah peluang kinerja yang lebih baik dan hasilnya pun lebih produktif serta efisien.

Untuk mengatasi hal itu, upaya regenerasi petani lansia ke petani muda terus dilakukan. Empat orang anak muda di Kabupaten Klaten berkumpul dan inisiatif untuk membentuk suatu komunitas yang bergerak di bidang pertanian pada 17 Juli 2020 yang bernama Komunitas Petani Muda Klaten. Komunitas Petani Muda Klaten merupakan komunitas forum yang berdiskusi mengenai sektor pertanian. Generasi muda bergabung dalam Komunitas Petani Muda Klaten tidak terlepas dari keinginan atau motivasi dari masing-masing individu untuk bergabung dalam komunitas. Lukito (2021) menjelaskan bahwa Self Determination Theory (SDT) adalah teori 3.0 dari Daniel Pink mengenai motivasi intrinsik dimana dikatakan bahwa manusia pada dasarnya akan berkembang secara psikologi dan perkembangan ini disertai tiga kebutuhan dasar yaitu autonomy, mastery dan purpose. Teori SDT mengatakan bahwa individu akan menjadi lebih maju jika kebutuhan dasar mereka akan autonomy, mastery dan purpose terpenuhi.

Faktor internal dan eksternal merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi. Faktor internal atau intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu yang biasanya timbul dari perilaku untuk memenuhi kebutuhan sehingga individu tersebut menjadi puas, sedangkan faktor eksternal atau ekstrinsik adalah faktor motivasi yang berasal dari luar yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan (Arifiati dalam Wulandari et al., 2021). Dalam penelitian ini, faktor yang dapat mempengaruhi motivasi generasi muda terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi umur, pendidikan, pengalaman, dan pendapatan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan aksesibilitas media sosial. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh faktor pembentuk motivasi terhadap motivasi generasi muda bergabung dalam Komunitas Petani Muda Klaten.

2. METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive di Kabupaten Klaten karena kabupaten ini memiliki Komunitas Petani Muda. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik sensus. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Populasi dan sampel penelitian sebanyak 36 responden generasi muda yang berumur 18-40 tahun. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara melalui kuisisioner, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji F (Simultan)

Uji statistik F atau uji simultan bertujuan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang berarti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis uji F yaitu apabila nilai F hitung \geq F tabel atau sig \leq 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima sedangkan apabila F hitung < F tabel atau sig > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak (Putera, 2022). Uji statistik F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen yaitu faktor-faktor pembentuk motivasi generasi muda bergabung dalam KPMK. Analisis uji F menggunakan IBM SPSS Statistics 25 dengan hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah

Table 1. Analisis uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2570,321	6	428,387	89,722	0,000 ^b
Residual	138,463	29	4,775		
Total	2708,784	35			

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai F yaitu sebesar 89,722 dengantingkat signifikansi 0,000 pada tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa H1 diterima dapat ditunjukkan dengan nilai nilai F hitung ($89,722 \geq$ F tabel (2,43) atau sig. $0,000 \leq 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima. Penerimaan H1 menjelaskan bahwa variabel independen (umur, pendidikan, pendapatan, pengalaman bertani, lingkungan sosial, dan aksesibilitas media sosial) secara bersama-sama memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (motivasi generasi muda bergabung dalam KPMK).

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar peranan variabel-variabel bebas (independen) dalam penentuan variabel terikat (independen). Nilai koefisien determinasi (R²) berada di antara 0% sampai 100% dimana apabila nilai R² mendekati 0% maka kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen sangat terbatas sedangkan jika nilai R² mendekati 100% menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Determinasi dari persamaan regresi akan semakin baik jika mendekati nilai angka 100% (Ghozali, 2016). Berikut disajikan tabel hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel dibawah.

Table 2. Analisis Koefisien Determinasi (R-Square)

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,949	0,938

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* sebesar 0,938. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (umur, pendidikan, pendapatan, pengalaman, lingkungan sosial, serta aksesibilitas media sosial) dapat menjelaskan variabel dependen (motivasi generasi muda bergabung dalam KPMK) sebesar 93,8 persen. Sedangkan sisanya sebesar 6,2 persen dapat dipengaruhi dan diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh secara nyata atau tidak terhadap variabel independen. Derajat signifikansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah 0,05. Dasar pengambilan keputusan apabila hipotesis diterima maka nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan, hal ini menyatakan bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel independen (Sa'adah, 2021). Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel (umur, pendidikan, pendapatan, pengalaman, lingkungan sosial, serta aksesibilitas media sosial) apakah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (motivasi generasi muda) secara masing-masing. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan apabila nilai (p value) < 0,05, maka H0 dan H1 diterima, hal ini berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen begitu pula sebaliknya. Hasil uji menggunakan uji t atau uji parsial dapat dilihat pada tabel 3.

Table 3. Analisis Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.	Keterangan
Constant	27,317	0,000	
Umur (X1)	1,314	0,199	Tidak Signifikan
Pendidikan (X2)	14,981	0,000	Signifikan
Pendapatan (X3)	2,483	0,019	Signifikan
Pengalaman Bertani (X4)	-9,985	0,000	Signifikan
Lingkungan Sosial (X5)	2,224	0,034	Signifikan
Aksesibilitas Media Sosial (X6)	-2,281	0,030	Signifikan

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan bahwa hasil uji t pengaruh variabel independen yaitu umur (X1), pendidikan (X2), pendapatan (X3), pengalaman bertani (X4), lingkungan sosial (X5), dan aksesibilitas media sosial (X6) secara parsial terhadap variabel dependen yaitu motivasi generasi muda (Y) secara parsial sebagai berikut

Variabel umur secara parsial tidak signifikan berpengaruh nyata terhadap motivasi generasi muda bergabung dalam Komunitas Petani Muda Klaten. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig (p-value) > α atau 0,199 > 0,05. H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel umur secara parsial tidak berpengaruh nyata pada motivasi generasi muda pada tingkat kepercayaan 95%.

Variabel pendidikan secara parsial signifikan berpengaruh nyata terhadap motivasi generasi muda bergabung dalam Komunitas Petani Muda Klaten. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig (p-value) < α atau 0,000 < 0,05. H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel pendidikan secara parsial berpengaruh nyata pada motivasi generasi muda pada tingkat kepercayaan 95%.

Variabel pendapatan secara parsial signifikan berpengaruh nyata terhadap motivasi generasi muda bergabung dalam Komunitas Petani Muda Klaten. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig (p-value) nilai sig (p-value) < α atau 0,019 < 0,05. H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel pendapatan secara parsial berpengaruh nyata pada motivasi generasi muda pada tingkat kepercayaan 95%.

Variabel pengalaman bertani secara parsial signifikan berpengaruh nyata terhadap motivasi generasi muda bergabung dalam Komunitas Petani Muda Klaten. Hal iniditunjukkan dengan nilai sig (p-value) $< \alpha$ atau $0,000 < 0,05$. H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel pengalaman bertani secara parsial berpengaruh nyata pada motivasi generasi muda pada tingkat kepercayaan 95%.

Variabel aksesibilitas media sosial secara parsial signifikan berpengaruh nyata terhadap motivasi generasi muda bergabung dalam Komunitas Petani Muda Klaten. Hal iniditunjukkan dengan nilai sig (p-value) $< \alpha$ atau $0,030 < 0,05$. H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel aksesibilitas media sosial secara parsial berpengaruh nyata pada motivasi generasi muda pada tingkat kepercayaan 95%.

Variabel lingkungan sosial secara parsial signifikan berpengaruh nyata terhadap motivasi generasi muda bergabung dalam Komunitas Petani Muda Klaten. Hal iniditunjukkan dengan nilai sig (p-value) $< \alpha$ atau $0,034 < 0,05$. H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel lingkungan sosial secara parsial berpengaruh nyata pada motivasi generasi muda pada tingkat kepercayaan 95%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai motivasi generasi muda bergabung dalam Komunitas Petani Muda Klaten, maka dapat disimpulkan bahwa: (a) Variabel umur, pendidikan, pendapatan, pengalaman bertani, lingkungan sosial dan aksesibilitas media sosial secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi generasi muda bergabung dalam Komunitas Petani Muda Klaten, (b) Variabel pendidikan, pendapatan, pengalaman bertani, lingkungan sosial dan aksesibilitas media sosial secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi generasi muda bergabung dalam Komunitas Petani Muda Klaten sedangkan variabel umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi generasi muda bergabung dalam Komunitas Petani Muda Klaten.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M. R., et al. (2022). Pengaruh Celebrity Endorser dan Periklanan Terhadap Brand Image (Peran Digital Marketing). *Technomedia Journal (TMJ)*, 7(2), 189- 201.
- Annajah, U., Nailul, F. (2016). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta. *Jurnal Hisbah*, 13(1), 102-115.
- Affiah, Siti Nur, & Ilyas. (2020). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Untirta*, 5(2), 190-204.
- Arvianti, E.Y., Masyhuri, M., Waluyati L.R., & Darwanto D.H. (2019). Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia. *Agroekonomika*, 8(2), 168-180.
- Hamzah, Radja Erland. (2015). Penggunaan Media Sosial di Kampus dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 14(1), 45-70.
- Harmi, Hendra. (2022). Pengaruh Fanatisme Organisasi Terhadap Keberhasilan Belajar Mahasiswapai lain Curup. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 35-55.
- Hendrayani. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pd. Pasar Makassar Raya Kota Makassar. *Jurnal Economix* 8 (1), 1-12.
- Lasut, E.E., V.P.K. Lengkong dan I.W.J. Ogi. (2017). Analisis Perbedaan Kinerja Pegawai Berdasarkan Gender, Usia Dan Masa Kerja (Studi Pada Dinas Pendidikan Sitaro). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 2771-2780.
- Lukito, T.D., Bonnie, S. (2021). Merancang Key Performance Indicator Berbasis Self Determination Theory: Studi Kasus PP A. J. *Progress Conference*, 4(1), 382-391.
- Sudrajat, A., Sukmawati, D., & Dasipah, E. (2022). Pengaruh Karakteristik Internal dan Eksternal Petani Terhadap Keberhasilan Usaha Bibit Sengon (*Paraserienthes falcataria*) (Suatu Kasus di Kebun Bibit, Jawa Barat). *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 10(2), 194-199.

- Susilowati SH. (2016). Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda serta Implikasinya bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35–55.
- Syarifuddin. (2018). Effects of Income and Fund Management of State Civil Apparatus on Bank Credit Granting. *Journal Economic and Business Of Islam*, 3(2), 247-276.
- Tuti S. (2022). Peranan Sumber Daya Manusia dalam Mewujudkan Pertanian Indonesia yang Unggul. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studie*, 3(1), 241-252.
- Widakdo D.S.W.P.J., Abdul H., Luthfi N.I. (2021). Efek Usia dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 52-59.
- Yanfika, Helvi, et al. (2017). Kemandirian Anggota Kelompok Wanita Sawargi dalam Keberlanjutan Usaha Pengolahan Hasil Pertanian Di Kelurahan Situ Gede Kota Bogor. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 12(2), 1-15.